

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan naturalistik kualitatif yang menjelaskan keadaan lapangan yang terjadi secara alamiah (natural) apa adanya. Penggunaan pendekatan metode deskriptif dalam penelitian ini didasari atas pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha untuk melihat dan mendeskripsikan gejala tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana yang terjadi saat sekarang ini.

Penggunaan metode deskriptif ini merujuk pada pendapat Sudjana dan Ibrahim¹ yang mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang dimana sipeneliti berusaha untuk memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Penggunaan pendekatan deskriptif dipandang sesuai dengan masalah yang sedang peneliti lakukan dengan pertimbangan beberapa alasan, diantaranya:

1. Pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong² alasan mengapa dokumen bisa menjadi salah satu sumber data dikarenakan beberapa hal:

¹ Nana Sujana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2012, hlm.64

² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm. 217

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
 - b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
 - c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
 - d. Record relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
 - e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
 - f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.
2. Penelitian ini bermaksud untuk melihat secara langsung proses implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 43) “dalam penelitian naturalistik peneliti harus terjun langsung di lapangan dan mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya”.³

Pendekatan kualitatif ini dipergunakan mulai dari proses perencanaan penelitian, penentuan lokasi, pemilihan sumber informasi, melakukan pengamatan partisipatif, dan pelaksanaan wawancara mendalam terhadap proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi yang dilakukan. Pengamatan dilakukan terhadap semua fenomena dan peristiwa saat proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana. Ke-dua SMP tersebut merupakan eks sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang merupakan telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Kecuali itu kedua sekolah itu merupakan

³ Nasution, Metode Naturalistik Kualitatif, Tarsito , Bandung, 2003 hlm.43.

sekolah favorit di kabupaten Pati dan selalu menempati peringkat kesatu dan kedua ujian nasional.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu “purposive sampling”. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana.
2. Waka kurikulum SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana.
3. Dua Orang Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SMP Negeri 3 Pati dan empat orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Juwana.
4. Sepuluh murid SMP Negeri 3 Pati dan sepuluh murid SMP Negeri 1 Juwana.

Instrumen dalam penelitian kali ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti ini merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti pula yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Adapun ciri umum manusia sebagai instrumen adalah munculnya segi responsive, dari menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, proses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau indiosinkratik.⁴

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti mencakup tahapan utama, antara lain:

1. Tahap pra lapangan ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh penulis dalam tahap ini yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih rancangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menjajaki dan memanfaatkan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁴ Meleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya , Bandung, 2002, hlm.12.

2. Tahap pekerjaan lapangan ada tiga tahap yang harus dilakukan antara lain:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data

3. Tahap analisis data.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik digunakan dengan harapan dapat memperoleh informasi atau data yang diperlukan dapat menunjang dan melengkapi data yang diinginkan. Sementara sebagai instrumen pengumpulan data ialah peneliti sendiri (human instrument) untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi umum sekolah, proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan langkah-langkah penyajian materi pelajaran yang dilaksanakan oleh guru, metode yang digunakan, sumber belajar yang dimanfaatkan dan kegiatan penilaian.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Observasi berulang kali dilakukan dengan maksud supaya yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

⁵ Meleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm.85-103

⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.64

Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan panduan yang telah dahulu disiapkan.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic” Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Wawancara digunakan dengan maksud untuk membuat suatu konstruksi sekarang dan disini mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan, dan lain-lainnya. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Menurut Nasution ada tiga pendekatan yang dilakukan dalam wawancara, yaitu:

- a) dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsure spontanitas, terkesan santai tanpa pola yang ditentukan sebelumnya.
- b) menggunakan panduan wawancara berisi garis besar pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan dan
- c) menggunakan daftar yang rinci, temuan bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan para guru PAI di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013.

Mengingat sebagai instrument pengumpul data adalah sipeneliti itu sendiri yang berhadapan langsung dengan responden, maka harus

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.72

diciptakan suasana sedemikian rupa. Hal ini dapat dimaklumi agar responden harus merasa dirinya sendiri, sehingga dapat memberikan keterangan atau informasi apa adanya. Data yang diperoleh dicatat sesuai dengan jenisnya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti mencocokkan terlebih dahulu waktu peneliti dengan responden, artinya kehadiran peneliti jangan sampai mengganggu waktu mengajar.

Untuk memperkaya data yang diperoleh peneliti, pencacatan data tidak hanya dilakukan pada saat wawancara berlangsung namun semua aktivitas dan kejadian-kejadian yang berlangsung sebelum wawancara dan setelah wawancara menjadi bagian dari data penting untuk penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi adalah dokumen kurikulum 2013 SMP SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana berupa RPP yang merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, data dari dokumen sekolah tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana, jumlah siswa, responden yang diteliti, daftar para guru, karyawan, dan lain sebagainya.

E. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.62

Oleh karena itu peneliti dapat menentukan atau mengukur keabsahan data dengan derajat kepercayaan. Berpedoman pada kriteria tersebut, peneliti berusaha secara maksimal sehingga tingkat kepercayaan data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Guna menjamin tingkat kepercayaan dalam pengecekan data maka peneliti memilih teknik-teknik pengujian data dengan: pengujian melalui teknik triangulasi sumber, pengujian melalui member check, dan pengujian melalui teman sejawat.

1. Triangulasi

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Dan triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁹ Sedangkan menurut Moleong (1996) menyatakan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁰

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

9 Burhan Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.191-192.

10 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ibid, hlm.178-179.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait. Dengan member check atau pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi itu, yang telah diketik dengan baik dalam format catatan lapangan dan mengkonfirmasi data atau informasi tersebut dengan para informan. Mereka diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar atau tanggapan, persetujuan, pemahaman atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan, misalnya meliputi kata-kata yang kurang atau kalimat yang dianggap kurang sesuai dengan maksud informan.

2. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

3. Member Check

Dengan member check atau pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi itu, yang telah diketik dengan baik dalam format catatan lapangan dan mengkonfirmasi data atau informasi tersebut dengan para informan.

Mereka diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar atau tanggapan, persetujuan, pemahaman atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan, misalnya meliputi kata-kata yang kurang atau kalimat yang dianggap kurang sesuai dengan maksud informan.

F. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam

penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk data yang diperoleh di lapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul di lapangan dengan teori yang ada yang menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran berupa RPP, teori tentang pelaksanaan pembelajaran dan teori tentang evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu kepada Nasution (2003, hlm. 129) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam analisis data adalah melakukan reduksi, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi penelitian memahami dan menelaah data yang terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis. Kegiatan reduksi ini dilakukan dengan pembuatan rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini meliputi program perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu berupa RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pelaksanaan evaluasi PAI yang ada di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana.

2. Penyajian Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

3. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil satu keputusan.

Pengambilan kesimpulan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan. Tahap kedua verifikasi data, karena data yang terkumpul dari lapangan jumlahnya semakin banyak. Kegiatan verifikasi bertujuan untuk mempelajari kembali atau mengkaji ulang data yang sudah terkumpul baik data yang sudah direduksi maupun data yang sudah disajikan.

